Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol: 1, No 3, 2024, Page: 1-11

# Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Pengenalan Huruf Al-Qur'an

**Putri Kartika Sari, Akhtim Wahyuni***

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode Wafa dalam pembelajaran pengenalan Al-Qur'an pada anak-anak kelompok A di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Insan Kamil Gempol. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis. Subyek penelitian ini adalah wali kelas A dan anak-anak kelas A. Teknik pengumpulan data ini penelitian adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari ini penelitian ini adalah penerapan metode Wafa (Tilawah dan Tahfidz) dalam pembelajaran pengenalan Al-Qur'an kepada anak-anak kelompok A di TKIT Insan Kamil Gempol menggunakan metode TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan) dengan tahapan 5P (pembukaan, pengenalan, pembelajaran, penilaian, dan penutup). Metode ini mengakomodasi modalitas belajar anak (Visual, Auditorial, dan Kinestetik). Selain itu, metode ini juga mengoptimalkan potensi kecerdasan majemuk yang dimiliki anak sehingga dengan menggunakan metode ini suasana belajar Al Quran lebih hidup tidak membosankan, dan nyaman sehingga pembelajaran lebih menyenangkan bagi anak.

**Kata Kunci:** Metode Wafa, Huruf Al-Qur'an, Anak Usia Dini

DOI: https://doi.org/10.47134/paud.v1i3.408
*Correspondence: Akhtim Wahyuni
Email: awahyuni@umsida.ac.id

Received: 08-02-2024
Accepted: 19-03-2024
Published: 29-04-2024

**Copyright:** © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

***Abstract:*** *This study aims to determine the application of the Wafa method in learning the introduction of the Koran to group A children in Insan Kamil Gempol Integrated Islamic Kindergarten. The research method used in this study is a qualitative method with a phenomenological research type. The subjects of this study were the homeroom teacher of class A and the children of class A. The data collection techniques for this research were observation, interview and documentation techniques. The result of this research is the application of the Wafa method (Tilawah and Tahfidz) in learning the introduction of the Qur'an to group A children at TKIT Insan Kamil Gempol using the TANDUR method (Grow, Experience, Name, Demonstrate, Repeat, and Celebrate) with the 5P stages (opening, introduction, learning, assessment, and closing). This method accommodates children's learning modalities (Visual, Auditory, and Kinesthetic). In addition, this method also optimizes the potential for multiple intelligences that children have so that by using this method the learning atmosphere of the Koran is more lively, not boring, and comfortable so that learning is more fun for children.*

***Keywords:*** *Wafa Method, Letters of The Al-Qur'an, Early Childhood*

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan syarat yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Setiap manusia membutuhkan sebuah pendidikan, karena pendidikan dapat membantu seseorang mengubah hidupnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan yang tidak baik menjadi lebih baik, hingga melahirkan generasi terbaik pendidikannya. Pendidikan merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengembangkan pribadi seseorang yang bermoral. Di Indonesia, pendidikan diatur oleh Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Di Indonesia, pendidikan dibagi menjadi empat jenjang, salah satunya diawali dengan pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan masa emas bagi perkembangan dasar-dasarnya, karena anak usia dini hanya datang satu kali dan tidak dapat diulang, yang sangat menentukan bagi perkembangan kualitas manusia lainnya. Dengan demikian, masa kanak-kanak merupakan waktu yang tepat untuk menstimulasi atau merangsang seluruh aspek tumbuh kembang anak, salah satunya adalah perkembangan NAM (Nilai Agama dan Moral). Pendidikan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini merupakan landasan yang kokoh dan keberadaan yang sangat penting, apabila ditanamkan pada setiap orang sejak dini merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa selanjutnya.

Salah satu bagian penting pendidikan anak usia dini yang perlu mendapat perhatian adalah pendidikan nilai-nilai agama islam. Seperti yang dijelaskan oleh Ardiansari & Dimyati, (2021) nilai-nilai religius ditanamkan pada anak usia dini melalui keteladanan dan pembiasaan guru dan orang tua. Karena terbiasa memberi contoh yang baik, anak cenderung tumbuh menjadi kepribadian yang mulia. Pendidikan islam adalah proses pewarisan budaya bagi manusia yang bersumber dan berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pendidikan islam mengacu pada upaya membimbing dan mendidik peserta didik, yang dilakukan secara sadar dan sistematis agar kepribadian inti berkembang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan islam. Oleh karena itu, perhatian harus diberikan pada pendidikan ini memperoleh pengetahuan yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Hal ini akan membantu anak-anak untuk mencintai agama islam dan terwujudnya kehidupan manusia yang beramal Qur'ani. Dalam hal ini, peningkatan kompetensi membaca Al-Qur'an menuntut pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, sehingga diperlukan kompetensi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, sekolah harus berupaya untuk dapat membangkitkan dan mamajukan minat peserta didiknya dalam membaca Al-Qur'an.

Dalam proses mewujudkan pembelajaran Al-Qur'an juga harus didukung dengan penerapan metode yang tepat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Sudjana, metode adalah rencana yang dilaksanakan dengan pendekatan yang sehat, menggunakan bahasa yang sama dan tanpa bagian-bagian yang bertentangan. Metode yang digunakan untuk belajar Al Quran harus sederhana dan menyenangkanoleh karena itu, diperlukan metode yang tepat dalam setiap pembelajaran Al-Qur'an, agar pembelajaran tidak terkesan jenuh dan membosankan. Salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini adalah metode Wafa. Dibuat oleh Yayasan Syafa'atul Qur'an (YAQIN) Surabaya, yang dipimpin oleh direktur H. Mohammad Yamin, M.Pd. Wafa Belajar Qur'an menghadirkan

sistem pembelajaran yang lengkap dengan metode otak kanan dan metode yang memenuhi kebutuhan umat Islam untuk berinteraksi dengan Al Qur'an, seperti sahabat Nabi yang bisa membaca, memahami, mengamalkan dan menghafal Al-Qur'an. Mengutip Wafa Indonesia, metode Wafa adalah metode terbaru dalam paket sederhana dan menyenangkan yang menggunakan "otak kanan" secara komprehensif dan terintegrasi. Metodologi pengajaran yang digunakan berkaitan dengan alur pembelajaran konsep quantum teaching TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Natural, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan). Dalam hal ini menyatakan bahwa metode wafa merupakan program yang sangat bersahabat dan tepat untuk anak usia dini. Metode Wafa sangat mudah digunakan karena menggunakan lagu-lagu Hijaz yang memudahkan anak-anak untuk bernyanyi dan dalam hal ini memudahkan anak-anak yang cenderung ke gaya auditori.

Berdasarkan fenomena yang dilihat di lapangan, Lembaga TKIT Insan Kamil Gempol Kabupaten Pasuruan melaksanakan pembelajaran mengenal huruf Al-Qur'an dengan metode Wafa (belajar Al-Qur'an dengan metode otak kanan) pada anak usia dini.sebelum menggunakan metode Wafa sekolah TKIT Insan Kamil Gempol menggunakan metode Bagdadiyah, namun setelah pelatihan metode Wafa yang diikuti oleh 2 orang guru maka sekolah TKIT Insan Kamil Gempol mulai menerapkan metode Wafa pada awal tahun 2020. Pembelajaran metode Al-Qur'an Wafa berlangsung setiap hari selama satu jam dengan pembelajaran tatap muka dengan peserta didik. Ciri khas dari metode Wafa adalah terdapatnya alunan hijaz pada saat menyebut huruf-huruf Al-Qur'an, sehingga dapat membantu anak dalam menyerap informasi yang diterima, karena semua indra terlibat dalam menerima informasi yang akan tertanam dalam otak.

Beberapa penelitian pendahulu mengungkapkan bahwa metode Wafa dapat meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an dengan kesimpulan hasil bahwasannya dengan menggunakan metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an berdampak positif dan peserta didik lebih antusias belajar Al-Qur'an sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang maksimal, karena metode Wafa memiliki cakupan yang komprehensif serta sistem pembelajaran Al-Qur'an yang menyenangkan bagi anak (Mufidah, 2016, Rohmaturrosyidah et al., 2017, pangastuti, 2017). Namun dari beberapa penelitian tersebut tidak menunjukkan bahwa penggunaan metode Wafa dapat mempermudah anak usia 4-5 tahun dalam pembelajaran pengenalan huruf Al-Qur'an. Oleh karena itu, berdasarkan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode wafa dalam pembelajaran pengenalan huruf Al-Qur'an untuk usia 4-5 tahun di TKIT Insan Kamil Gempol serta faktor pendukung dalam proses penerapan metode wafa. Dengan harapan penelitian ini dapat menambah wawasan dan dapat menjadi acuan dalam penerapan metode Wafa dalam pembelajaran pengenalan huruf Al-Qur'an di lembaga PAUD sebenarnya.

## Metode

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan penelitian fenomenologi sebagaimana dikutip penelitian kualitatif merupakan penelitian

yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek, seperti perilaku, deskripsi kata, dan bahasa dalam konteks alami tertentu dan menggunakan metode alami yang berbeda.

Lokasi penelitian ini adalah TKIT Insan Kamil Gempol yang terletak di Desa Sukci, RT 03 RW 03, Dusun Bulusari, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan. Subyek penelitian adalah kepala sekolah, guru wafa sebanyak 3 orang yang diobservasi dan diwawancarai, dan anggota kelas A sebanyak 3 kelas yang diobservasi untuk melihat hasil belajar.

Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Kegiatan observasi meliputi melakukan observasi, mencatat secara sistematis kejadian, tingkah laku, objek yang dilihat dan hal lain yang mendukung penelitian. Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan alat bantu yaitu instrumen wawancara. Tujuan pendokumentasian penelitian adalah untuk menyatukan informasi dari arsip dan rekaman yang berisi informasi terkait penelitian, baik di dalam maupun di luar lokasi. Bahan peneleitian berasal dari kepala sekolah, guru ngaji dengan metode Wafa dan peserta didik. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan cara yang sama dengan model Miles dan Huberman yaitu meliputi pengumpulan data, penyajian, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

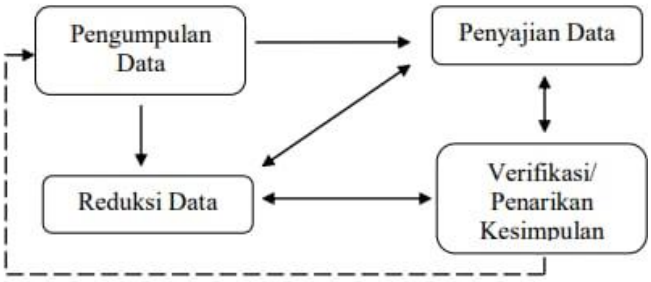


**Gambar 1.** Proses Analisa Data Kualitatif

Pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam proses penelitian, untuk memperoleh data yang tepat, peneliti mendapatkan jawaban atas masalah yang telah dirumuskan.

Reduksi data adalah langkah pertama dalam analisis data. Tujuannya adalah untuk memudahkan pemahaman informasi yang terkumpul. Reduksi data berarti membuat rangkuman, memilih poin-poin kunci, memusatkan perhatian pada isu-isu penting, mencari tema dan pola (sugiyono, 2012). Tujuan reduksi data ini oleh penelti adalah untuk memastikan bahwa jawaban atas pertanyaan wawancara dapat dipahami dan mudah dibaca. Peneliti berhati-hati untuk memastikan bahwa semua dokumen yang diperlukan untuk penelitian dapat dikumpulkan dengan sempurna. Pastikan semua topik diperhatikan dan didiskusikan.

Penyajian data setelah data di reduksi, Penyajian data adalah penulisan ulang kumpulan informasi yang diatur dan diklasifikasikan sehingga penyajiannya sebagai sekumpulan informasi terstruktur memungkinkan kesimpulan dan tindakan diambil.

Kesimpulan dibuat berdasarkan analisis informasi yang dikumpulkan selama wawancara. Kesimpulan ini berisi tentang gambaran penerapan metode wafa dalam pembelajaran mengenal huruf Al-Qur'an.

## Hasil dan Pembahasan

Membahas tentang pendidikan maka tidak lepas dari metode pembelajaran. Memang perlu dengan menggunakan berbagai metode dalam pemebelajaran agar proses belajar tersebut menyenangkan dan juga para siswa dapat memahami pelajaran yang dijelaskan. Hal ini sangat penting guru menguasai metode yang diterapkan. Wafa berasal dari bahasa Arab yaitu al-wafa yang berarti setia. Hal diharapkan agar orang-orang selalu setia belajar dengan al-Qur‟an dan selalu cinta dengan al-Qur‟an. Metode wafa adalah metode belajar al-Qur'an yang holistik dan komprehensif dengan otak kanan. Dalam pembelajaran, metode ini menggunakan aspek multisensorik atau perpaduan dari berbagai indera, seperti visual, auditorial dan kinestetik.

Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode wafa di TKIT Insan Kamil Gempol mnerapkan tahap 5P pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian, penutupan. Serta faktor pendukung dan penghambat selama pembelajaran Al-Qur'an di TKIT Insan Kamil Gempol. Sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional yaitu bertujuan: "Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tangung jawab". Berdasarkan tujuan pendidikan nasional ini pendidikan ingin mencetak genearasi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an yang ada di TKIT Insan Kamil Gempol berbeda dengan sekolah lainnya, di TKIT Insan Kamil Gempol menerapkan pembelajaran yang komprehensif, mudah, dan menyenangkan. Konsep Pembelajaran yang komprehensif memenuhi kebutuhan seseorang dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an sebagaimana sahabat Rasulullah SAW yang mampu membaca, memahami, mempraktikkan, dan menghafal Al-Qur'an. Proses pembelajaran Al-Qur'an di TKIT Insan Kamil memakai metode Wafa karena metode ini dianggap sebagai metode yang tepat untuk anak usia dini dengan metode otak kanan. Berikut pendapat Kepala Sekolah TKIT Insan Kamil Gempol mengenai pemilihan metode Wafa: "Pemilihan metode wafa untuk pengenalan huruf Al-Qur'an untuk anak usia dini ini sangat tepat karena belajar wafa mudah, belajarnya secara menyenangkan dengan menggunakan pendekatan otak kanan. Selain itu pembelajarannya juga tidak monoton". Sedangkan pendapat dari koordinator guru Al-Qur'an di TKIT Insan Kamil Gempol mengenai metode Wafa yaitu: "Secara umumnya pembelajaran Wafa itu mengajarkan Al-Qur'an dengan metode otak kanan, otak kanan berpikir secara kreatif, musik, dan seni. Karena metode otak kanan dalam menyimpan ingatan lebih lama dan agar anak-anak dalam bacaan Al- Qur'an lebih tertanam di dalam otak".

Dari hasil wawancara guru Qur'an di TKIT Insan Kamil Gempol, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode Wafa merupakan metode yang paling tepat digunakan dalam

pembelajaran Al-Qur'an di TKIT Insan Kamil Gempol karena metode Wafa belajar Al-Qur'an metode otak kanan menggunakan perpaduan antara Visual-Auditorial-Kinestetik serta dalam pembelajarannya menggunakan irama dan dikemas kedalam bahasa sehari-hari yaitu bahasa Indonesia, disertai juga dengan media lain seperti kartu peraga huruf hijaiyah (flash card), dan alat peraga lainnya serta dengan kelebihan metode otak kanan yaitu lebih bisa menyimpan memori dalam jangka panjang dan diharapkan dengan metode ini dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

Ruang lingkup materi penerapan metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an di TKIT Insan Kamil Gempol yaitu buku jilid 1 & 2. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa diampu oleh tiga guru yang mengajar Al-Qur'an di kelas KB, A dan B yaitu koordinator guru wafa dan 2 guru kelas.

Adapun tahap-tahap pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa di TKIT Insan Kamil Gempol sebagai berikut:

1. Menyusun Program Pengajaran Al-Qur'an

Dalam tahap ini untuk mengetahui siap tidaknya guru Wafa di TKIT Insan Kamil Gempol dalam mengajar, seorang guru sebelum mengajar harus mempunyai rencana yang matang. Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru koordinator Al-Qur'an dapat diketahui bahwa guru yang mengajar Wafa membuat program pengajaran seperti program semester, dan RPPA (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an) yang dilakukan sebelum KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) murid baru dan dibuat oleh tim Wafa yang terdiri dari semua guru Wafa, guru koordinator Al-Qur'an kemudian di ACC oleh kepala sekolah.

Untuk materi yang disiapkan dalam kegiatan pembelajaran yaitu sesuai dengan silabus Wafa tingkat TK, maka materi yang diberikan untuk TK A yaitu Buku Wafa 1 dan yang kemampuan siswa level rendah maka masih menggunakan kartu peraga hijaiyah (flash card). Dalam tahap ini disebut dengan perancangan pembelajaran smart teaching, yaitu di mana seluruh materi smart teaching akan bermuara kepada bagaimana penerapannya di dalam kelas, terutama ketika seorang guru sedang menjalankan rencana pembelajaran yang sudah dipersiapkan. Materi yang akan disampaiakan pada pembahasan pokok guru Wafa harus dapat menstimulasi dan membuat semangat dan gairah siswa untuk belajar Al-Qur'an melalui metode Wafa dengan berbagai kegiatan seperti lagu sambil tepuk tangan, permainan, cerita atau yang lainnya yang dapat menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an.

Adapun media yang disiapkan untuk digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di TKIT Insan Kamil yaitu papan tulis, kartu peraga hijaiyah (flash card), meja. spidol, penghapus, buku cerita nabawiyah, dan media lain yang mendukung pembelajaran. Untuk bahan pengajaran yang akan diberikan kepada siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan buku pintar guru Wafa dan para guru Wafa selalu berusaha menguasai bahan pengajaran dan menyesuaikan alokasi waktu yang ada.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa di TKIT Insan Kamil Gempol ini, menggunakan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam buku panduan Wafa yaitu buku pintar guru Wafa. Di antaranya dalam proses pembelajaran metode Wafa ini dikemas dengan menerapkan metode 5P yaitu Pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian, penutupan. Hal ini seperti hasil wawancara dengan Koordinator guru Wafa yang menyatakan bahwa: "Cara pembelajaran Wafa dengan cara memahami terlebih dahulu, modalitas belajar yang terdiri dari visual, audiotorial, kinestetik (Metode Quantum Teaching). Sehingga nantinya kita akan paham bagaimana cara kita menerapkan metode 5P pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian, penutupan untuk anak didik kita ".

Melalui metode Quantum Teaching, peran otak kanan dan otak kiri dapat dioptimalkan. Metode ini juga mampu mengakomodasikan modalitas belajar anak (Visual, Auditorial, dan Kinestetik). Selain itu, metode ini juga mengoptimalkan potensi kecerdasan majemuk yang dimiliki anak sehingga dengan menggunakan metode ini suasana belajar akan lebih hidup, tidak membosankan, dan nyaman sehingga pembelajaran lebih menyenangkan.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa yaitu sebagai berikut:

a. Memberi lagu atau cerita nabawiyah

Untuk membangkitkan semangat anak sebelum ke inti pembelajaran, guru Wafa biasanya memberikan lagu dengan tepuk atau cerita nabawiyah seperti yang dilakukan oleh guru dengan memberikan beberapa lagu salah satunya lagu Penanaman Tauhid. Guru Wafa juga memberikan ice breaking agar siswa merasa tidak bosan dengan memberi aba-aba kepada anak-anak untuk meregangkan tangannya dengnan mengangkat kedepan. Untuk cerita nabawiyah guru menggunakan fasilitas buku yang ada disekolah. Pada bagian ini termasuk tahapan tumbuhkan yang bertujuan untuk melibatkan atau menyertakan diri anak agar membuat semangat mengikuti pembelajaran dan membuka sekat antara guru dan anak.

b. Murojaah hafalan dan menambah hafalan baru

Biasanya dalam kegiatan ini guru mengajak anak-anak untuk morojaah hafalan sesuai dengan urutan surat yang harus dibaca, seperti ketika penulis hadir di lokasi, anak-anak diminta murajaah QS. Al-Kafirun dan menambah hafalan 1 ayat pada surat Al-Kautsar. Saat memulai murojaah guru memulai dengan memberi aba-aba “tepuk satu kali” anak-anak menjawab “yes”, baca surat Al-Kafirun, bismillah... sampai akhir dan untuk menambah hafalan baru guru mengajarkannnya perkata dengan diulangi secara berkali-kali kemudian baru digabung satu ayat utuh.

Bagian ini merupakan tahapan alami, yaitu mengajak anak untuk bereksplorasi dengan mencoba pengetahuan baru dengan berupaya untuk mencoba secara langsung untuk berlatih membaca Al Quran tahap demi tahap untuk kemudian dilanjutkan

membacanya secara komprehensif. Tahapan ini sangat penting karena Ketika anak terlibat dengan materi baru secara bertahap, maka biasanya mereka akan lebih siap untuk menikmati pembelajaran selanjutnya karena mereka merasa ada di dalam konsep pengetahuan tersebut dan tertantang untuk terus melanjutkan pembelajaranya sampai mereka mengerti apa yang mereka dapatkan.

c. Pemahaman konsep materi

Pada bagian ini guru Wafa menjelaskan materi pokok pembahasan Wafa yang akan disampaikan. Seperti yang dilakukan bu Amik menjelaskan pokok bahasan Wafa jilid 1 halaman 2 mengenai "MATA SAYA KAYA RODA", pertama guru menjelaskan per huruf dari kata "MATA SAYA KAYA RODA", guru menunjuk huruf hijaiyah "MA" kemudian mengucapkan huruf "MA" dengan makharijul huruf yang jelas sampai 3 kali baru kemudian siswa menirukannya, diulangi bebrapa kali sampai anak-anak bisa mengucapkan dengan benar baru beralih ke huruf yang selanjutnya, sampai huruf berikutnya juga seperti itu. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan koordinator guru wafa yang mengatakan bahwa pada saat pemahaman konsep materi, guru memberikan materi pelajaran secara bertahap dan diulang- ulang, guru Wafa harus mengerahkan kemampuannya agar siswa paham dan dapat menguasai materi yang diberikan". Ini bagian dari tahap namai yang merupakan tahap yang memberikan kata kunci, konsep, model, atau rumus atas pengalaman yang diperoleh anak. Dalam tahap ini anak dengan bantuan guru berusaha menemukan konsep atas pengalaman yang telah dilewati.

Setelah semua huruf dijelaskan guru dan dirasa siswa sudah bisa, kemudian dilanjutkan Baca Tiru (BT) dengan alat peraga papan tulis yang sudah terdapat tulisan huruf yang ditulis guru Wafa. Guru menunjuk huruf-huruf yang ada di papan dengan stik, guru membaca anak-anak kemudian menirukan, guru membaca kemudian kelompok yang ditunjuk menirukan, seperti itu sampai baris terakhir. Inilah bagian tahap demonstrasikan yaitu tahap dimana guru memberikan kesempatan anak untuk menunjukkan kemampuannya dan mengajak anak untuk mengidentifikasi semua materi yang sudah diberikan oleh guru selama pembelajaran. Dalam tahapan ini situasi anak dalam menerima metode wafa sangat mudah untuk menrima, walupun ada beberapa anak yang masih kelihatan kebingungan karena perbedaan metode yang dipakain antara di TPQ dan di sekolah.

d. Baca simak

Tahapan selanjutnya setelah baca tiru kemudian siswa Baca Simak Privat (BSP) yaitu siswa membaca dan guru menyimak. Guru memanggil siswa secara bergantian untuk mendemonstrasikan dengan konsep baca simak privat, dan yang lainnya menunggu panggilan dari guru bersamaan dengan diberi tugas guru menulis atau murojaah. Anak-anak membaca Wafa sesuai jilid dan halaman masing-masing dan mengumpulkan buku prestasi Al-Qur'an untuk dinilai setelah siswa selesai membaca. Kegiatan baca simak ini termasuk tahapan ulangi, setelah tadi anak menirukan bacaan guru, sekarang anak-anak membaca secara privat dengan disemak oleh guru. Sesuai dengan observasi yang dilakukan

peneliti waktu itu, pada saat baca simak privat anak-anak bergantian membaca, setelah membaca guru memberi nilai pada kartu prestasi anak.

3. Tahap Penilaian,

Dalam tahap penilaian ini terdapat 2 tahap yaitu: a) Penilaian harian, yaitu Penilaian pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa di TKIT Insan Kamil Gempol dilaksanakan untuk melihat seberapa jauh siswa dapat menerima materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Melalui penilaian dapat diketahui pencapaian standar keberhasilan yang telah ditentukan dari tiap kegiatan yang telah dijalankan. Penilaian ini merupakan suatu kegiatan guru yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Penilaian pembelajaran Al-Qur'an metode Wafa di TKIT Insan Kamil Gempol melalui penilaian harian dan kenaikan buku. Adapun aspek yang dinilai adalah tilawahnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan coordinator guru wafa sebagai berikut: "Penilaian yang dilakukan adalah penilaian harian dengan menulis dibuku prestasi yang dimiliki oleh setiap anak-anak setelah baca simak privat dengan guru", b) Penilaian Kenaikan buku, Pada penilain kenaikan buku ini dengan ketentuan telah menyelesaikan buku tilawah Wafa guru kelas mengajukan ke koordinator guru Al-Qur'an. Adapun kriteria penilaiannya yaitu: Nilai A: Lancar dengan terjadi kesalahan dalam 1 tempat dan dapat membetulkan sendiri maksimal 3 kali. Nilai B: Lancar dengan terjadi kesalahan maksimal di 3 tempat dan dapat membetulkan sendiri. Nilai C: Melakukan kesalahan lebih dari 3 tempat atau satu kesalahan yang tidak dapat membetulkan sendiri.

Dari hasil penilaian tersebut maka akan diketahui seberapa jauh siswa dapat menyerap dan menerima materi yang diberikan. Adapun hasil dari penerapan metode Wafa di TKIT Insan Kamil Gempol selama ini adalah bagus, peserta didik mengalami perkembangan yang positif. Hal ini disebabkan karena guru Wafa mengajar dengan tartil dan nada yang indah serta tidak membosankan dengan berbagai permainan.

4. Tahap Penutup (Doa akhir pelajaran)

Pada bagian ini setelah semua anak-anak membaca Wafa kemudian guru mengajak anak-anak untuk duduk kembali ketempat semula. Guru mengajak anak-anak membaca “shadaqallahul adzim” sebagai ucapan terakhir ketika menyudahi atau menutup sebuah bacaan Al-Qur’an, lalu memberi aba- aba kepada anak-anak "tangan keatas lalu kesamping tangan dilipat siap berdo’a”. Kemudian anak-anak membaca surat Al-Asr dan doa kafaratul majelis. Adapun bunyi doa kafaratul majelis yaitu "Subhaanakallaahumma wa bihamdika, asyhadu al-laa ilaaha illaa anta, astaghfiruka, wa atuubu ilaik" lalu dilanjutkan guru memberi salam penutup dan anak-anak kembali kekelas masing-masing. Bagian ini termasuk tahap rayakan diamana kegiatan untuk menambah hasil belajar dengan asosiasi positif. Perayaan memberi rasa rampung dengan menghormati usaha, ketekunan dan kesuksessan dengan memberi pujian, bernyanyi bersama, menunjukkan hasil karyanya, dan doa penutup.

Berjalannya pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an dengan metode Wafa tentunya ada hambatan yang dihadapi oleh Ibu guru, hal ini seperti hasil wawancara bersama

coordinator guru wafa yang menyatakan bahwa: "kendala yang kami alami selama ini yaitu anak-anak terkadang mengalami kebingungan yang dari awal/dari rumah sudah diajarkan huruf hijaiyah secara urut. Sedangkan pembelajaran Wafa tidak urut huruf hijaiyah pada umumnya tetap dari huruf bibir, lidah bagian depan, kulit ujung langit-langit, ujung lidah, tepi lidah, tenggorokan, pangkal hidung, lida bagian tengah, rongga tenggorokan dan mulut, gusi".

## Simpulan

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa di TKIT Insan Kamil Gempol ini, menggunakan langkah-langkah yang dikemas dengan strategi pembelajaran Quantum Teaching (TANDUR) yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demostrasi, Ulangi, dan Rayakan. Metode ini mengakomodasi modalitas belajar anak (Visual, Auditorial, dan Kinestetik). Selain itu, metode ini juga mengoptimalkan potensi kecerdasan majemuk yang dimiliki anak sehingga dengan menggunakan metode ini suasana belajar Al Quran lebih hidup tidak membosankan, dan nyaman sehingga pembelajaran lebih menyenangkan bagi anak.

Adapun langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa yaitu sebagai berikut; Pertama, memberi lagu atau cerita nabawiyah untuk membangkitkan semangat anak sebelum ke inti pembelajaran; Kedua, murojaan hafalan dan menambah hafalan baru dalam kegiatan ini guru mengajak anak-anak untuk morojaah hafalan sesuai dengan urutan surat yang harus dibaca; Ketiga, pemahaman konsep materi pada bagian ini Wafa menjelaskan materi pokok pembahasan Wafa yang akan disampaikan; Keempat, Baca simak Setelah baca tiru kemudian siswa Baca Simak Privat (BPS); Kelima, Doa akhir pelajaran pada bagian ini setelah semua siswa membaca Wafa kemudian guru mengajak anak-anak untuk duduk kembali ketempat semula. Guru selalu berusaha membuat suasana yang menyenangkan agar anak-anak semangat belajar Al-Qur'an.

## Daftar Pustaka

Abdi, F. T., Muhammad, D. H., & Susandi, A. (2022). Pengaruh Metode Wafa dan Profesinonalisme Guru Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran di TPQ Al-Hidayah. JPDK Res. Learn. Prim. Educ., 4(1), 139–148.

Ansari, M. I., Hafiz, A., & Hikmah, N. (2020). Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Wafa Di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin. BADA'A Jurnal Ilm. Pendidik Dasar, 2(2), 180–194. doi: 10.37216/badaa.v2i2.359

Ardiansari, B. F., & Dimyati, D. (2021). Identifikasi Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi Jurnal Pendidik Anak Usia Dini, 6(1), 420–429. doi: 10.31004/obsesi.v6i1.926

Azwar, A. (2007). Sifat-sifat Terpuji dalam Islam. Surya Pustaka.

Dwiyanti, D., Muhamad, A., & R, M. (2016). Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Pengenalan Al-Qur'an Pada Anak kelompok A TKIT Al-Mumtaz Pontianak. Jurnal Pendidikan, Progr. Stud. Pendidik. Guru Pendidik. anak usia dini FKIP Untan Pontianak, 1–8.

Fauzi, F. (2018). Hakikat Pendidikan bagi Anak Usia Dini. Insa Jurnal Pemikir Altern Kependidikan, 15(3), 386–402. doi: 10.24090/insania.v15i3.1552

Hukamak, S., & Ummah, S. S. (2022). Problematika Guru Dalam Mengajar Al-Qur'an Dengan Metode Wafa Pada Anak Usia Dini. JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehat. dan Gizi Anak Usia Dini), 2(2), 71–82. doi: 10.26740/jp2kgaud.2021.2.2.71-82

Mufidah, L. (2016). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Wafa di Griya al-Qur'an al-Furqon Ponorogo. Skripsi, 1–70.

Nurkayati, S. (2019). Pembelajaran Al-Qur'an Metode Wafa Di Mi Nurul Huda Grogol Sawoo Ponorogo. Jurnal Skripsi, 1–87. [Online]. Available: http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/7786

Sari, I. M., & Wirman, A. (2019). Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-qur'an di Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan Pegambiran, Padang. Indonesian Journal of Islam Early Childhood Education, 4(1), 69–78. doi: 10.51529/ijiece.v4i1.151

Singgarani, W. A., Arifin, Z., & Faturrohman, N. (2021). Implementasi Metode Wafa pada Pembelajaran Tahsin Al- Qur'an di SMAIT Harapan Umat Karawang. Al I'tibar Jurnal Pendidik Islam, 8(2), 46.

Sri Maharani, I. (2020). Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur'an Anak Usia Dini. 4(2), 1288–1298.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Syahrum dan Salim. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif. Citapustaka Media.